

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

**FEBRIANA TIKA SARASWATI**

NIM : 2015210769

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Febriana Tika Saraswati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 12 Februari 1997  
N.I.M : 2015210769  
Program Studi : Manajemen  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Perputaran Modal kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing :  
Tanggal : 30 Oktober 2019



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal : 30 Oktober 2019



**(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D)**

# PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS

**Febriana Tika Saraswati**  
STIE Perbanas Surabaya

Email : [2015210769@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210769@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACK**

*This study aims to determine the effect of working capital turnover, liquidity, and solvency variables on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The number of samples taken is 10 (ten) companies. Determination of the sample in this study using a purposive sampling method. The analysis technique in this research is descriptive analysis and multiple linear regression using SPSS as data processing. The results of this study indicate that simultaneously working capital turnover, liquidity, and solvency variables significantly influence profitability. While partially profitability formulated with Net Profit Margin (NPM) has no positive and significant effect on profitability (NPM), liquidity has no significant effect on profitability (NPM), and solvability has no significant effect on profitability (NPM).*

**Key Words:** *profitability (NPM), Working Capital Turnover, Liquidity, and Solvency*

## **PENDAHULUAN**

Laba sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena begitu pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan laba yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (stakeholders) dalam mengestimasi earnings power

(kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit.

Melihat begitu pentingnya profitabilitas pada suatu perusahaan maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Komponen perputaran modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan (Kasmir 2016:176). Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan ke dalam

komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Dari semua komponen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Irene (2008) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba karena adanya kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Weston & Brigham, 2010). Afrinda (2013) dan Priharyanto (2009) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Dani dan Astuti (2003) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Current Ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Trade Off Theory

Teori ini membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi

Solvabilitas adalah dana pinjaman (hutang) yang bisa digunakan untuk meningkatkan profit. Rasio ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap modal perusahaan. Semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Apabila penggunaan hutang digunakan dengan baik maka akan berpengaruh positif bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya hutang dan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan laba perusahaan. Sedangkan jika penggunaan hutang tidak digunakan dengan baik maka perusahaan dapat menurunkan keuntungan lebih rendah dari biaya hutang, maka akan berpengaruh negatif pada laba perusahaan. Priharyanto (2009) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Afrinda (2013) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Debt to Equity Ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

*trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak

diperbolehkan. Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah mempertimbangkan

### **Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas**

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang. Perputaran modal yang terlalu rendah juga tidak baik bagi perusahaan karena menandakan jika perusahaan tersebut tidak menggunakan kasnya dengan semaksimal mungkin.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas**

Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik produksi, maupun untuk investasi.

Utang yang dimiliki perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan

berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2012).

Irene (2008) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wahyuni (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

**H1: perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

menunjukkan persentase aktiva perusahaan dengan menunjukkan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Afrinda (2013) dan Priharyanto (2009) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Dani dan Astuti (2003) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**H2: likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap profitabilitas**

Solvabilitas adalah dana pinjaman (hutang) yang bisa digunakan untuk meningkatkan

profit. Semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan.

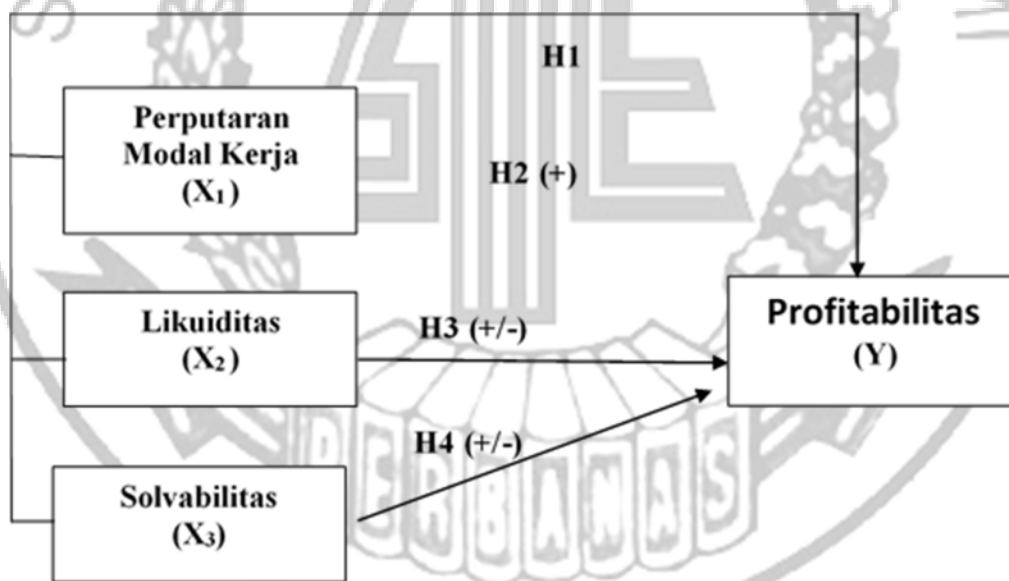
Solvabilitas yang tidak menguntungkan atau negatif terjadi karena rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba lebih besar. Sebaliknya, solvabilitas yang menguntungkan atau positif terjadi apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Priharyanto (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan. Namun Afrinda (2013) menyatakan sebaliknya bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

**H3: solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria :

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2015-2018.

2. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut periode 2015-2018.  
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempunyai ekuitas positif.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan pada variabel Perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas adalah

pada periode 2015-2018. Data sekunder berupa laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor farmasi diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).  
persentase yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net profit margin}}{\text{Laba setelah pajak}} \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan-perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dan sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Solvabilitas dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

mendapatkan laba semua aktivitasnya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Net Profit Margin* diukur dengan menggunakan.

#### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran modal kerja dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. *Working Capital Turn over*.

$$\text{Perputaran Modal Kerja (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis, dengan teknik analisis ini akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti. menggunakan

software SPSS 23, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif
2. Analisis regresi berganda
3. Uji hipotesis
  - a. Koefisien determinasi (adj R square)
  - b. Uji statistik F
  - c. Uji statistik t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang hasil temuan data yang digunakan peneliti baik

variabel dependen maupun independen. Pengolahan data deskriptif menggunakan software SPSS versi 23.

**TABEL 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	-16,75%	24,86%	8,762%	8,88%
WCT	1,45	43,279	5,86	9,54
CR	104,22%	927,65%	320,97%	202,17%
DER	7,61%	190,62%	65,63%	55,67%

Sumber : Data diolah

### Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan pada Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa nilai minimum NPM adalah -16,75% menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh PT Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2017 mengalami keuntungan terburuk dan NPM menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan pada nilai maksimum NPM adalah sebesar 24,86% menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk pada tahun 2017 mempunyai laba yang tertinggi dan NPM menunjukkan angka positif yang berarti bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tertinggi. Rata-rata atau mean yang yang dihasilkan NPM adalah 8,76% menunjukkan angka laba bersih positif. Berdasarkan standar deviasinya, dari 32 sampel perusahaan pada tahun 2015-2018 sebesar 8,88%, dengan kata lain standar deviasi lebih besar dari pada mean, *Net Profit Margin* memiliki variasi yang tinggi.

### Perputaran Modal Kerja (WCT)

Berdasarkan pada Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa nilai minimum perputaran modal kerja adalah 1,45 menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 paling tidak efektif dalam memanfaatkan aset modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan pada nilai maksimum perputaran modal kerja adalah 43,27 menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh PT Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2016 paling efektif dalam memanfaatkan aset modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan sebesar 5,86 yang menunjukkan jumlah angka modal kerja positif. Berdasarkan standar deviasinya, dari 32 sampel perusahaan pada tahun 2015-2018 sebesar 9,54, dengan kata lain standar deviasi lebih besar dari pada mean, *Working Capital Turnover* memiliki variasi yang tinggi.



## Likuiditas (CR)

Berdasarkan pada Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa nilai minimum yang diperoleh variabel likuiditas sebesar 104,22% yang dimiliki oleh perusahaan PT Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek paling buruk. Sedangkan Pada nilai maksimum likuiditas adalah 927,65% yang dimiliki oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek paling baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang lancar. Rasio ini adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin rendah nilai rasio likuiditas dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditasnya atau membayar hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika nilai likuiditas tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendeknya akan terpenuhi dengan baik. Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan

sebesar 320,97% yang menunjukkan jumlah angka hutang jangka pendek positif. Berdasarkan standar deviasinya, dari 32 sampel perusahaan pada tahun 2015-2018 sebesar 202,17%, dengan kata lain standar deviasi lebih kecil dari pada mean, *Current Ratio* memiliki variasi yang rendah.

## Solvabilitas (DER)

Berdasarkan pada Tabel 1 maka dapat dilihat bahwa nilai minimum yang diperoleh variabel solvabilitas sebesar 7,61% yang dimiliki oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya paling tinggi. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas adalah 190,62% menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya paling rendah. Rata-rata atau nilai mean yang dihasilkan sebesar 65,63% yang menunjukkan jumlah angka kewajiban jangka pendek positif. Berdasarkan standar deviasinya, dari 32 sampel perusahaan pada tahun 2015-2018 sebesar 55,67%, dengan kata lain standar deviasi lebih kecil dari pada mean, *Debt to Equity Ratio* memiliki variasi yang rendah.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	t-hitung	t-tabel	Sig.
	B			
(Constant)	5,012	1,297		0,205
WCT	-0,529	-3,739	1,701	0,001
CR	0,020	2,733	±2,048	0,011
DER	0,009	0,281		0,781
F <sub>tabel</sub>	2,950	Rsquare		0,642
F <sub>hitung</sub>	16,721	sig		0,000

Sumber : Data, Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2 diatas, maka  $NPM = 5,012 - 0,529 WCT + 0,020 CR + 0,009 DER + e$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan koefisien regresi sebagai berikut:

- a. **Konstanta (a) : nilai a = 5,012**  
Nilai konstanta 5,012 menunjukkan bahwa jika besarnya variabel WCT, CR dan DER dianggap 0 maka rata-rata kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang diukur menggunakan NPM sebesar 5,012.
- b. **Koefisien regresi untuk variabel WCT = -0,529**  
Koefisien regresi sebesar -0,529 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel WCT sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang diukur dengan NPM akan menurun sebesar 0,529 satuan dengan asumsi variabel CR dan DER konstan.
- c. **Koefisien regresi untuk variabel CR = 0,020**  
Koefisien regresi sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel CR sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang diukur dengan NPM akan meningkat sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel WCT dan DER konstan.
- d. **Koefisien regresi untuk variabel DER = 0,009**

#### **Perputaran Modal Kerja (WCT)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi perputaran modal kerja maka laba semakin meningkat, sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi akan mempengaruhi

diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Koefisien regresi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel DER sebesar 1 satuan maka profitabilitas yang diukur dengan NPM akan meningkat sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel WCT dan CR konstan

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan tabel 2 hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 16,721 dan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi penelitian ini yaitu 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,721 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,950. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara simultan WCT, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh  $R^2$  sebesar 0,642 atau 64,2% artinya kontribusi yang diberikan WCT (*working capital turnover*), CR (*current ratio*), dan DER (*debt to equity ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan (NPM) sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% (100%-64,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

efektivitas perusahaan. Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas yang tidak signifikan ini karena kemungkinan disebabkan beberapa faktor. Faktor pertama adalah *working capital turnover* mempengaruhi efektivitas perusahaan dalam meningkatkan penjualan, penjualan yang tinggi dan adanya biaya-biaya yang terkendali juga dapat meningkatkan laba,

namun meningkatnya *working capital turnover* juga dapat menyebabkan beban pokok penjualan juga ikut meningkat sehingga laba perusahaan tidak mengalami peningkatan. Faktor kedua adalah adanya data-data ekstrim yang dimiliki oleh perusahaan PT Indofarma Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 43,279 dan memiliki laba yang sangat kecil atau negatif sebesar -1,04% (Lampiran 3). Hal ini berarti tinggi atau rendahnya *working capital turnover* tidak mempengaruhi profitabilitas

### Likuiditas (CR)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas (CR) tidak mempengaruhi jumlah profitabilitas dalam perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas berarti pengelolaan aset lancar yang kurang optimal, hal tersebut menyebabkan jumlah profitabilitas dalam perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Pengelolaan aset lancar dikategorikan kurang lancar dan kurang optimal karena perusahaan memiliki jumlah hutang yang tidak sesuai dengan tingginya jumlah aktiva lancar sehingga menyebabkan likuiditas perusahaan menjadi tinggi. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kas menganggur dan tidak efisien dalam mengelola aset lancarnya (Weston dan Brigham, 2010). Faktor lain juga disebabkan adanya beberapa data ekstrem *current ratio* yang

### Solvabilitas (DER)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hutang dapat berpengaruh positif maupun negatif bahkan tidak signifikan. Sesuai teori *trade*

sehingga efektivitas perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniar dan Sinarwati (2015), Putrawan, Sinarwati, dan Purnamawati (2015), Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan dalam penelitian ini *working capital turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

tinggi yang dimiliki oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 memiliki *current ratio* sebesar 927,65% kemudian di tahun 2016 memiliki *current ratio* sebesar 831,82%, lalu di tahun 2017 memiliki *current ratio* sebesar 781,22%, dan tahun 2018 memiliki *current ratio* sebesar 420,13% dan memiliki laba positif yang paling tinggi sebesar 24,02% (Lampiran 4). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan farmasi tidak dipengaruhi oleh likuiditas, sehingga besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Lain dengan hasil penelitian Alamsyah dan Muchlas (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*off* ketika hutang kecil maka peningkatan hutang terjadi penghematan pajak. Penghematan pajak terjadi karena biaya bunga yang rendah sehingga pendapatan meningkat, dengan adanya biaya bunga yang rendah maka laba juga meningkat.

Namun ketika signifikan maka pendapatan naik dan biaya kebangkrutan juga naik. Tetapi jika biaya kebangkrutan melebihi batas pendapatan maka laba akan menurun. Pengaruh hutang yang tidak signifikan bisa mengindikasikan terjadi rasio laba optimal. Faktor lain yang mungkin menyebabkan tidak signifikan adalah adanya data-data yang ekstrim dari perusahaan PT Indofarma Tbk tiap tahun memiliki nilai DER yang tinggi yaitu di tahun 2015 memiliki hutang perusahaan sebesar 158,76%, kemudian di tahun 2016 memiliki hutang perusahaan sebesar 139,97%, lalu di tahun 2017 memiliki

hutang perusahaan sebesar 190,62%, dan di tahun 2018 memiliki hutang perusahaan sebesar 176,27% dan memiliki laba yang sangat kecil dan negatif sebesar -1,04% (Lampiran 5).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrawan, Sinarwati, dan Purnamawati (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Lain dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria ada 8 perusahaan setiap tahunnya yang dapat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya,

tinggi atau rendahnya *working capital turnover* tidak mempengaruhi profitabilitas sehingga efektivitas perusahaan dapat memanfaatkan aset lancar.

3. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, profitabilitas perusahaan farmasi tidak dipengaruhi oleh likuiditas, sehingga besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi.
4. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, hutang dapat berpengaruh positif maupun negatif bahkan tidak signifikan.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang bisa

digunakan untuk semua pihak sebagai referensi, diantaranya sebagai berikut :

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian atau

menambahkan variabel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

2. Menghilangkan data ekstrim atau di outlier untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal JIBEKA*. Vol 10 Nomor 1 : 1-10.
- Ambarwati, (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3 No 1.
- Brigham, Eugene F. dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dalci, I. (2018). Mengeksplorasi Leverage Keuangan Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Cina. *Emerald Insight*. Vol 30 Nomor 4 : 410-132.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Gitman, (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13th edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Husnan, S. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Iskandar, N. D. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*. Vol 1 nomor 2.
- Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad, Kuncoro. (2013). "*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi keempat). Liberty Yogyakarta.
- Putrawan, P. W. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No 1.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52 No. 1: 173-182.
- Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., & Mkiibi, H. (2014). *The Effect of Working Capital Management on Profitability. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 2 (6), 347–354
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Van Horne James C. dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuliza, N. D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita* 3(2) : 219-226.
- Weston, J.Fred. & Eugene F. Brigham, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.

